



WALI KOTA LUBUKLINGGAU

PROVINSI SUMATERA SELATAN

PERATURAN WALI KOTA LUBUKLINGGAU

NOMOR 2 TAHUN 2020

TENTANG

PENERAPAN HASIL INOVASI DAERAH KOTA LUBUKLINGGAU

WALI KOTA LUBUKLINGGAU,

Menimbang : bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 20 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 tentang Inovasi Daerah, perlu menetapkan Peraturan Wali Kota tentang Penerapan Hasil Inovasi Daerah Kota Lubuklinggau;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2001 tentang Pembentukan Daerah Kota Lubuklinggau (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4114);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 224, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5584) sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 58, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5679);
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 38 Tahun 2017 Tentang Inovasi Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2017 Nomor 206);
4. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2016 Tentang Pedoman Penelitian Dan Pengembangan Di Kementerian Dalam Negeri Dan Pemerintahan Daerah Daerah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2016 Nomor 246);

1.....✓

5. Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Lubuklinggau (Lembaran Daerah Kota Lubuklinggau Tahun 2016 Nomor 7) sebagaimana telah dirubah dengan Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 5 Tahun 2019 tentang Perubahan Kedua Atas Peraturan Daerah Kota Lubuklinggau Nomor 7 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Lubuklinggau (Lembaran Daerah Kota Lubuklinggau Tahun 2019 Nomor 5);
6. Peraturan Wali Kota Lubuklinggau Nomor 33 Tahun 2016 tentang Kedudukan Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi serta Data Kegiatan Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan Kota Lubuklinggau (Berita Daerah Kota Lubuklinggau Tahun 2016 Nomor 33 );

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN WALI KOTA TENTANG PENERAPAN HASIL INOVASI DAERAH KOTA LUBUKLINGGAU

BAB I  
KETENTUAN UMUM

Pasal I

Dalam Peraturan Wali Kota ini yang dimaksud dengan :

1. Kota adalah Kota Lubuklinggau.
2. Pemerintah Kota adalah Pemerintah Kota Lubuklinggau.
3. Wali Kota adalah Wali Kota Lubuklinggau.
4. Peraturan Wali Kota adalah Peraturan Wali Kota Lubuklinggau
5. Perangkat Daerah yang selanjutnya disingkat PD adalah Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Kota Lubuklinggau
6. Sistem Inovasi Daerah yang selanjutnya disebut SIDA adalah keseluruhan proses dalam satu sistem untuk menumbuhkembangkan inovasi yang dilakukan antar institusi pemerintah, pemerintah daerah, lembaga kelitbangan, lembaga pendidikan, lembaga penunjang inovasi, dunia usaha dan masyarakat daerah.
7. Inovasi daerah adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintah Daerah.
8. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah selanjutnya disebut APBD adalah Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Lubuklinggau.

## Pasal 2

- (1) Inovasi daerah bertujuan untuk meningkatkan kinerja penyelenggara Pemerintah Kota
- (2) Untuk mencapai tujuan sebagaimana dimaksud pada ayat (1), sasaran inovasi daerah diarahkan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat melalui :
  - a. peningkatan pelayanan publik
  - b. pemberdayaan dan peran serta masyarakat; dan
  - c. peningkatan daya saing daerah;

## Pasal 3

Inovasi daerah diselenggarakan berdasarkan prinsip

- a. peningkatan efisiensi;
- b. perbaikan efektivitas;
- c. perbaikan kualitas pelayanan;
- d. tidak menimbulkan konflik kepentingan;
- e. berorientasi kepada kepentingan umum;
- f. dilakukan secara terbuka
- g. memenuhi nilai kepatutan; dan
- h. dapat dipertanggungjawabkan hasilnya tidak untuk kepentingan diri sendiri.

## BAB II

### BENTUK DAN KRITERIA INOVASI DAERAH

#### Bagian Kesatu

#### Bentuk Inovasi Daerah

## Pasal 4

- (1) Inovasi Tata Kelola Pemerintahan Kota merupakan inovasi dalam pelaksanaan manajemen Pemerintahan Kota yang meliputi tata laksana internal dalam pelaksanaan fungsi manajemen dan pengelolaan unsur manajemen.
- (2) Inovasi Pelayanan Publik merupakan inovasi dalam penyediaan pelayanan kepada masyarakat yang meliputi proses pemberian barang/jasa publik dan inovasi jenis dan bentuk barang/jasa publik dan inovasi jenis dan bentuk barang/jasa publik.
- (3) Inovasi Daerah lainnya merupakan segala bentuk inovasi dalam penyelenggaraan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan pemerintah daerah.



Bagian Kedua  
Kriteria Inovasi Daerah

Pasal 5

Kriteria Inovasi Daerah :

- a. mengandung pembaharuan seluruh atau sebagian dari unsur inovasi;
- b. memberi manfaat bagi daerah dan/atau masyarakat;
- c. tidak mengakibatkan pembebanan dan/atau pembatasan pada masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan;
- d. merupakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah; dan
- e. dapat direplikasi.

BAB III

PENERAPAN HASIL INOVASI DAERAH

Pasal 6

- (1) Penerapan Hasil Inovasi Daerah yang diatur dalam Peraturan Wali Kota ini adalah penerapan hasil inovasi daerah yang berkaitan dengan tata laksana internal Pemerintah Daerah dan tidak mengakibatkan pembebanan kepada masyarakat, pembatasan kepada masyarakat, dan atau pembebanan pada APBD.
- ((2) Penerapan Hasil inovasi daerah Kota sebagaimana dimaksud pada ayat (2) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan ini.
- (3) Hak kekayaan intelektual atas inovasi menjadi milik Pemerintah Kota dan tidak dapat dikomersilkan tanpa seizin Wali Kota.

Pasal 7

- (1) Kegiatan Inovasi daerah yang sudah ditetapkan oleh Wali Kota sebagaimana dimaksud dalam pasal 6 dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah dan dianggarkan dalam APBD
- (2) Penganggaran kegiatan inovasi daerah dalam APBD sebagaimana dimaksud ayat (1) dianggarkan pada PD yang melaksanakan inovasi.

BAB IV  
KETENTUAN PENUTUP

Pasal 8

Peraturan Wali Kota ini mulai berlaku sejak tanggal diundangkan.

Agar setiap orang dapat mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Wali Kota ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kota Lubuklinggau.

Ditetapkan di Lubuklinggau  
pada Tanggal, 10 Januari 2020

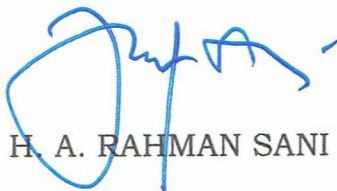
WALI KOTA LUBUKLINGGAU,



H. S.N. PRANA PUTRA SOHE

Diundangkan di Lubuklinggau  
pada tanggal, 10 Januari 2020

SEKRETARIS DAERAH KOTA LUBUKLINGGAU



H. A. RAHMAN SANI

BERITA DAERAH KOTA LUBUKLINGGAU TAHUN 2020 NOMOR 2

PENERAPAN INOVASI KOTA LUBUKLINGGAU

No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
1	Pelayanan Publik	Bunda Sayang Bunga	<p>Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama kelompok rentan yaitu ibu hamil. kegiatan BUNDA SAYANG BUNGA ini adalah memberikan pelayanan pemeriksaan ibu hamil sesuai standart 10 T dan kelas penyuluhan tentang kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas bayi baru lahir serta kontrasepsi kepada seluruh ibu hamil yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Megang Kota Lubuklinggau tanpa biaya sama sekali (GRATIS). Melalui kegiatan BUNDA SAYANG BUNGA, seluruh ibu hamil terdata dan mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan standar sehingga tidak terjadi lagi kematian ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas. Program ini telah dilaksanakan di 10 kelurahan setiap bulannya yang akan terus berlanjut melalui kerjasama berkelanjutan antara pihak swasta dan dokter spesialis kandungan. Program ini juga melibatkan berbagai pihak seperti PKK, kader kader ibu hamil, bidan wilayah, Kelurahan serta kecamatan. Program BUNDA SAYANG BUNDA BUNGA ini di evaluasi oleh tim mutu UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat), Bidan koordinator, serta Pimpinan Puskesmas secara berkala menggunakan indikator mutu dan kinerja dari program UKM &amp; UKP ( cakupan kunjungan ibu hamil K4). Dari hasil evaluasi terdapat peningkatan kunjungan K4 yang memenuhi standar kuantitas dan kualitas setiap bulannya. Kegiatan ini terutama memberi dampak yang sangat signifikan bagi kelompok ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir. Pada tahun 2015 ibu hamil yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 60 orang bumil, tahun 2016 sebanyak 300 orang bumil, tahun 2017 sebanyak 508 orang bumil dan pada tahun 2018 dikuti sebanyak 1.000 orang bumil, dan dari tahun 2015 hingga 2018 kematian ibu mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 Puskesmas megang menyumbang kematian ibu bersalin sebanyak 2 orang, 2016 terdapat 1 bulin yang meninggal, dan tahun 2017 terdapat 1 orang bumil yang meninggal dan 2018 tidak ada kematian ibu.</p>	Dinas Kesehatan



No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
2	Pelayanan Publik	PAK Camat (Pantau Kilat Calon Mama Terpadu)	<p>Pada tahun 2017 jumlah kasus anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK) pada bumil kehamilan pertama sebesar 68,7% untuk anemia dan 41,4% untuk KEK, sedangkan cakupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada catin sebesar 9,8%. Untuk mengatasi permasalahan masih tingginya kejadian anemia dan KEK serta rendahnya cakupan TT pada calon pengantin, Puskesmas Simpang Perbuk Kota Lubuklinggau melakukan inovasi layanan untuk calon pengantin dengan bekerjasama dengan KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan II yaitu PAK CAMAT.</p> <p>PAK CAMAT (Pantau Kilat Calon Mama Terpadu) adalah kegiatan untuk meningkatkan cakupan TT catin, mengurangi bumil anemia dan bumil KEK pada kehamilan pertama yang dilaksanakan setiap hari rabu saat kegiatan penasehatan perkawinan di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan II. Program ini bertujuan mempersiapkan kesehatan catin sebelum menjadi ibu hamil dengan cara memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan catin melalui pemantauan status gizi, tekanan darah, pemeriksaan kadar HB, pemeriksaan HIV AIDS, pemberian imunisasi TT catin, pemberian tablet FE dan PMT. Pelayanan PAK CAMAT diberikan secara gratis. Hasil pemeriksaan dicatat dalam buku register dan kartu PAK CAMAT. Kartu PAK CAMAT diberikan kepada catin. Selama setahun kegiatan PAK CAMAT catin yang mendapatkan imunisasi TT catin meningkat 25 orang pada tahun 2017 menjadi 147 orang pada tahun 2018 memperoleh data catin anemia (29,9%), catin KEK (29,3%), catin anemia sekaligus KEK (10,2%), catin hipertensi (3,4%), catin HIV AIDS tidak ditemukan.</p> <p>Dari hasil evaluasi kegiatan didapat pada tahun 2018 jumlah bumil anemia pada kehamilan pertama menurun menjadi 46,4% dan bumil KEK menurun menjadi 33,3% serta cakupan TT catin meningkat menjadi 76,2%. Evaluasi dilakukan oleh penanggung jawab PAK CAMAT dari buku register PAK CAMAT dan buku register catin di KUA. Kegiatan ini dapat di manfaatkan juga oleh pihak yang berkepentingan seperti PLKB kecamatan, pemberdayaan perempuan dan lainnya. Program PAK CAMAT memberikan pelayanan yang dibutuhkan catin dengan mudah, murah, efektif dan efisien.</p>	Dinas Kesehatan

*Handwritten signature*

No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
3	Pelayanan Publik	Tebu Manis (Tepung Bubur Masak Praktis)	<p>Tahun 2017 di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau balita BGM (bawah garis merah) baru sebanyak 6 orang dan 11 balita penerima MP ASI berulang dari 45 balita penerima MP ASI. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemberian MP ASI berupa Biskuit dan Susu Formula belum efektif. Guna mengatasi permasalahan tersebut salah satu upaya Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau adalah pemberian Tepung Bubur Masak Praktis (TEBU MANIS).</p> <p>TEBU MANIS adalah tepung beras merah yang disangrai sebagai bahan dasar MP ASI dengan zat besi, serat, vitamin B1 lebih tinggi dibandingkan tepung beras putih untuk membantu masyarakat mendapatkan makanan bergizi, praktis, aman dan ekonomis secara mandiri terutama yang rawan gizi seperti balita, bumil dan lansia. TEBU MANIS dijual dengan harga Rp5.000,- /kemasan untuk 7 porsi bubur bayi. TEBU MANIS merupakan modifikasi kegiatan PMT pemulihan (2011) tidak berjalan karena kader harus memasak PMT setiap hari. Penyediaan TEBU MANIS atas kerjasama Puskesmas Simpang Periuk dengan kader Posyandu Melati 5 ibu Sri Ningsih sebagai pengolah dan puskesmas bertugas memberi edukasi dan memasarkan kepada masyarakat dengan cara mempromosikan dan menjual TEBU MANIS diposyandu/puskesmas. Program ini dapat mengurangi ketergantungan balita gizi kurang yang mendapatkan bantuan MP ASI dari pemerintah. Dasar pelaksanaan kegiatan adalah Surat Keputusan Pimpinan Puskesmas Simpang Periuk Nomor 800/031/PKMSP/II/2018 Tanggal 14 Februari 2018 tentang Penanggungjawab Inovasi Program Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Di Puskesmas Simpang Periuk. Sedangkan MOU Puskesmas Simpang Periuk dengan kader posyandu menjamin pelaksanaan program sampai dengan tahun 2023 dan tercantum dalam POA kegiatan posyandu.</p> <p>Hasil evaluasi program didapat penurunan penerima MP ASI berulang ulang sebesar 10,8% dari tahun 2017. Sedangkan Balita BGM baru turun dari 6 orang pada tahun 2017 menjadi 4 orang di tahun 2018. Kegiatan ini didukung oleh Kelurahan, Kecamatan, Dinkes, Disperindag, Dinas Ketahanan Pangan, PLKB, PKK, Dinas PMPTSP. Ketergantungan bantuan MP ASI dari pemerintah dapat dikurangi dengan MP ASI TEBU MANIS secara mandiri.</p>	Dinas Kesehatan

8



No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
4	Pelayanan Publik	Ayo Kipas Merah Putih Pagi dan Malam dan Gertas Kumur 3 x 1	<p>Kecamatan Lubuk Linggau Barat II berada pada status keluhan gigi yang memprihatinkan dengan dominasi pasien pada usia sekolah. Adanya inovasi Gertak Kumur 3x1 dan Ayo Kipas Merah Putih Pagi dan Malam menjadi keharusan dalam rangka mengubah perilaku siswa dan masyarakat secara bertahap sehingga dapat mewujudkan pembangunan kesehatan berkelanjutan. Gertak Kumur 3x1 dilakukan di sekolah dan masyarakat diterapkan dengan kumur selama 3 kali dalam 1 menit pada waktu setelah makan kemudian menelannya. Gerakan Ayo Mengipas Pagi dan Malam sebagai rebranding kegiatan menyikat gigi dengan memutar engsel tangan seperti berkipas dilakukan dari gusi (merah) ke gigi (putih) agar mudah dipahami oleh siswa dan masyarakat. Gerakan ini hadir sebagai suatu inisiatif dalam kenyataan minimnya jumlah tenaga kesehatan di daerah dan sumber dana. Namun demikian dengan memanfaatkan sekolah secara partisipatif Kepala Sekolah, Guru, Dokter Kecil, para siswa dan juga masyarakat, selama 3 tahun kegiatan ini telah memberikan dampak signifikan dalam peningkatan kesehatan gigi masyarakat. Angka kesakitan gigi tahun 2016 pada anak usia sekolah yang berkunjung ke puskesmas adalah 36 %, sedangkan pada tahun 2017 menurun menjadi 30% dan pada akhir tahun 2018 angka kesakitan dilaporkan 28 %. Penurunan ini diharapkan bisa terus menerus tercapai, sehingga harapan Pemerintah dalam mencapai Indonesia Bebas Karies 2030 bukanlah hal yang mustahil.</p>	Dinas Kesehatan

7

No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
5	Pelayanan Publik	Nobar Asik	<p>Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau mengambil inisiatif untuk membuat inovasi layanan audio visual dengan "Nobar Asik " bagi anak usia dini, inovasi ini diambil dari hobbi atau kebiasaan anak usia dini yang lebih suka menonton dan lebih mudah memperoleh informasi melalui media audio visual yang ditontonnya.</p> <p>Dalam pelaksanaan inovasi ini serangkaian kegiatan dilakukan mulai dari memberikan layanan setiap hari kerja, bekerjasama dengan himpunan guru TK dan PAUD di kota Lubuklinggau untuk melaksanakan outing class nonton di Perpustakaan, memberikan pelatihan bagi pengelola layanan audio visual, membuat SOP layanan Nobar Asik , melakukan sosialisasi melalui media sosial, media massa maupun secara langsung ke sekolah PAUD yang ada di Kota Lubuklinggau.</p> <p>Untuk mendukung suksesnya inovasi ini, perpustakaan kota lubuklinggau menggandeng berbagai stakeholder baik internal maupun eksternal</p> <p>Layanan Nobar Asik ini terbukti memberikan akses lebih kepada anak usia dini dalam belajar dan memperoleh informasi sehingga mendorong pembentukan karakter, prilaku anak yang menciptakan generasi cerdas hal ini di buktikan dari setiap sekolah paud yang telah melakukan nobar asik di perpustakaan menyatakan 50% dari anak didik mereka bersikap dan bertindak lebih santun pada saat jam pelajaran dan lebih dari 60% anak pada saat masuk sekolah dasar sudah dapat membaca dan menulis selain itu 10 % anak anak diterima di sekolah unggulan di Kota Lubuklinggau selain itu dampak yang lebih signifikan adalah meningkatnya kunjungan masyarakat ke perpustakaan Kota Lubuklinggau khususnya anak anak usia dini untuk memaksimalkan sarana dan prasarana serta layanan yang ada di perpustakaan kota Kunjungan ke perpustakaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. mulai Tahun 2016 total kunjungan 129635 tahun 2017 kunjungadan pada tahun 2017 total kunjungan masyarakat perpustakaan kota Lubuklinggau sebesar . Hal iini menunjukkan ada peningkatan kunjungan yang signifikan dengan rata-rata kunjungan pertahun 82141 orang</p>	Dinas Pendidikan

2



No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
6	Pelayanan Publik	Rumah TB Jamu Mitu (Jangan Malu Kami Bantu)	<p>Kecamatan Lubuklinggau Utara I adalah wilayah dengan luas wilayah 5.115 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 10 kelurahan dan memiliki jumlah penduduk 15.950 jiwa dengan mayoritas penduduk berpenghasilan dari perkebunan karet, sawit dan pertanian lainnya. Dengan wilayah yang sangat luas Kecamatan Lubuklinggau Utara I memiliki pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas Petanang. Dari hasil Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) diketahui masyarakat banyak mengeluhkan tentang pengambilan obat TB Paru dan pemeriksaan sampel dahak yang harus dilakukan dilokasi Puskesmas Petanang yang baru yang berjarak ±6 km dengan akses melewati perkebunan dan tidak ada transportasi umum.</p> <p>Di Puskesmas Petanang jumlah pasien TB yang ditemukan dan dinyatakan Positif berjumlah rata-rata 30 pasien pertahun dan angka penemuan BTA+ hanya 83,3% dari target 100% pada tahun 2017. Hal ini terjadi karena masyarakat malu dan takut untuk memeriksakan diri langsung ke Puskesmas. Sehingga dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama pelayanan TB Paru serta untuk mengupayakan angka kesembuhan 100% dan meningkatkan angka penemuan kasus TB Paru, Puskesmas Petanang merasa perlu untuk membuat inovasi kegiatan TB paru yang terintegrasi dengan program Gizi yaitu JAMU MITU yang artinya Jangan Malu Kami Bantu. Kegiatan ini melibatkan lintas sektor, pegawai Puskesmas dan kader TB Paru yang berkomitmen memberikan pelayanan yang bermutu terhadap kesehatan masyarakat terutama pasien TB Paru. Program JAMU MITU ini di bagi dalam tiga kegiatan yaitu kader ketuk pintu, rumah TB dan kelas TB.</p> <p>inovasi ini merupakan modifikasi dari program tri zero yang merupakan program penagulangan dan penjangiran TB Paru. program TB paru melalui pembentukan kader ketuk pintu dan rumah TB Paru, diharapkan dengan memperkuat peran masyarakat, penanggulangan dan program TB Paru menjadi lebih efektif dan efisien. Inovasi ini membantu meningkatkan temuan BTA+(CDRTBPARU) dari 30 orang di tahun 2017 menjadi 44 orang ditahun 2018, demikian jg dengan angka kesembuhan meningkat dari 20 pada 2017 kesembuhan menjadi 44 kesembuhan di 2018.</p>	Dinas Kesehatan

No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
7	Pelayanan Publik	Pojok Busa	<p>Perilaku hidup bersih sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. hasil pendataan dari tahun 2015 menunjukkan angka persentase sehat berPHBS baru 70,2% sampai tahun 2018 angka persentase sehat berPHBS mencapai 74,6%. angka ini dipengaruhi dari 10 indikator PHBS. salah satu indikator didalamnya adalah konsumsi buah dan sayur yang masih rendah, dimana angka pencapaiannya di tahun 2015 baru 70,2%. dikarenakan angka tersebut yang paling rendah maka Puskesmas Perumnas mengembangkan suatu inovasi untuk meningkatkan capaian indikator konsumsi buah dan sayur yaitu dengan membuat POJOK BUSA (Buah dan Sayur). Program ini memberi dampak yang sangat signifikan bagi seluruh kelompok usia yang rentan menderita sakit yaitu ibu hamil, bayi, balita, lanjut usia dan PUS WUS dan remaja. Program POJOK BUSA ini dilaksanakan melalui kerjasama lintas sektoral seperti dari Pihak Kecamatan, Kelurahan, TOMA, TOGA dan Kader dan Pihak Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau dan dilakukan Evaluasi setiap Tahun dengan melihat meningkat atau tidaknya indikator Konsumsi Buah dan Sayur di 10 Tatanan Rumah Tangga berPHBS dengan melibatkan Pihak Dinas Kesehatan khususnya Bidang Promkes. Dan juga di setiap Pertemuan ataupun Kegiatan yang melibatkan Lintas Sektor dan Masyarakat selalu mengkampanyekan Makan Buah Sayur Bersama. Hingga tahun 2018 indikator konsumsi buah dan sayur sudah mengalami peningkatan dari 85% di tahun 2016 menjadi 100% tahun 2017 dan 2018.</p>	Dinas Kesehatan





No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
8	Pelayanan Publik	SATGAS PARAS	<p>Kelurahan Cereme Taba adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau. Dengan pembinaan yang terpadu dan berjenjang telah berhasil mencapai cakupan – cakupan kesehatan lingkungan. Masyarakat Kelurahan Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II telah benar-benar merasakan manfaat dari pelaksanaan Lingkungan Bersih dan Sehat. Hal ini terlihat dari penampilan wilayah dengan lingkungan yang tertata rapi dan sehat. Pekarangan rumah ditanami dengan sayuran dan buah yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat mampu mencegah dan mengatasi masalah kesehatannya secara mandiri serta mampu mengembangkan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) dalam mencapai lingkungan sehat.</p> <p>Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertujuan untuk meningkatkan Rumah Tangga untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Ada 10 indikator dalam berPerilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Salah satu indikator PHBS adalah tidak merokok merupakan masalah yang sangat kompleks yang mempunyai dampak kurang baik untuk kesehatan. Di kelurahan Cereme Taba jumlah perokok masih tinggi maka untuk menurunkan angka perokok masyarakat kelurahan Cereme Taba, Lurah Cereme Taba beserta staf, tokoh masyarakat dan Tim dari Puskesmas Taba menciptakan suatu kegiatan Melalui pemberdayaan SATGAS PARAS masyarakat meningkatkan kesadaran dan termotivasi untuk berperilaku hidup sehat dengan tidak merokok dan menurunkan angka kejadian merokok sehingga tidak lagi menjadi masalah kesehatan diwilayah kerja Puskesmas Taba.</p> <p>Program ini terutama memberi dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat pecandu rokok atau perokok aktif dan perokok pasif. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan SATGAS PARAS ini sangat di perlukan di kelurahan Cereme Taba. Kegiatannya berupa pendataan masyarakat yang masih merokok di tempat – tempat umum, kemudian tim satgas paras memberikan peringatan kepada masyarakat yang masih melanggar dan mendenda dengan satu kilo beras setiap kali di temukan pelanggaran. Tim Satgas Paras sendiri berlokasi khusus di sekitar wilayah kelurahan Cereme Taba.</p>	Dinas Kesehatan

PENERAPAN INOVASI KOTA LUBUKLINGGAU

No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
1	Pelayanan Publik	Bunda Sayang Bunga	<p>Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan ibu dan anak, terutama kelompok rentan yaitu ibu hamil. kegiatan BUNDA SAYANG BUNGA ini adalah memberikan pelayanan pemeriksaan ibu hamil sesuai standart 10 T dan kelas penyuluhan tentang kesehatan ibu hamil, bersalin, nifas bayi baru lahir serta kontrasepsi kepada seluruh ibu hamil yang terdapat di wilayah kerja Puskesmas Megang Kota Lubuklinggau tanpa biaya sama sekali (GRATIS). Melalui kegiatan BUNDA SAYANG BUNGA, seluruh ibu hamil terdata dan mendapatkan pelayanan yang sesuai dengan standar sehingga tidak terjadi lagi kematian ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas. Program ini telah dilaksanakan di 10 kelurahan setiap bulannya yang akan terus berlanjut melalui kerjasama berkelanjutan antara pihak swasta dan dokter spesialis kandungan. Program ini juga melibatkan berbagai pihak seperti PKK, kader kader ibu hamil, bidan wilayah, Kelurahan serta kecamatan. Program BUNDA SAYANG BUNDA BUNGA ini di evaluasi oleh tim mutu UKM (Upaya Kesehatan Masyarakat), Bidan koordinator, serta Pimpinan Puskesmas secara berkala menggunakan indikator mutu dan kinerja dari program UKM &amp; UKP ( cakupan kunjungan ibu hamil K4). Dari hasil evaluasi terdapat peningkatan kunjungan K4 yang memenuhi standar kuantitas dan kualitas setiap bulannya. Kegiatan ini terutama memberi dampak yang sangat signifikan bagi kelompok ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir. Pada tahun 2015 ibu hamil yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 60 orang bumil, tahun 2016 sebanyak 300 orang bumil, tahun 2017 sebanyak 508 orang bumil dan pada tahun 2018 dikuti sebanyak 1.000 orang bumil, dan dari tahun 2015 hingga 2018 kematian ibu mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2015 Puskesmas megang menyumbang kematian ibu bersalin sebanyak 2 orang, 2016 terdapat 1 bulin yang meninggal, dan tahun 2017 terdapat 1 orang bumil yang meninggal dan 2018 tidak ada kematian ibu.</p>	Dinas Kesehatan



No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
2	Pelayanan Publik	PAK Camat (Pantau Kilat Calon Mama Terpadu)	<p>Pada tahun 2017 jumlah kasus anemia dan Kurang Energi Kronik (KEK) pada bumil kehamilan pertama sebesar 68,7% untuk anemia dan 41,4% untuk KEK, sedangkan cakupan imunisasi Tetanus Toksoid (TT) pada catin sebesar 9,8%. Untuk mengatasi permasalahan masih tingginya kejadian anemia dan KEK serta rendahnya cakupan TT pada calon pengantin, Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau melakukan inovasi layanan untuk calon pengantin dengan bekerjasama dengan KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan II yaitu PAK CAMAT.</p> <p>PAK CAMAT( Pantau Kilat Calon Mama Terpadu) adalah kegiatan untuk meningkatkan cakupan TT catin, mengurangi bumil anemia dan bumil KEK pada kehamilan pertama yang dilaksanakan setiap hari rabu saat kegiatan penasehatan perkawinan di KUA Kecamatan Lubuklinggau Selatan II. Program ini bertujuan mempersiapkan kesehatan catin sebelum menjadi ibu hamil dengan cara memberikan penyuluhan dan pelayanan kesehatan catin melalui pemantauan status gizi, tekanan darah, pemeriksaan kadar HB, pemeriksaan HIV AIDS, pemberian imunisasi TT catin, pemberian tablet FE dan PMT. Pelayanan PAK CAMAT diberikan secara gratis. Hasil pemeriksaan dicatat dalam buku register dan kartu PAK CAMAT. Kartu PAK CAMAT diberikan kepada catin. Selama setahun kegiatan PAK CAMAT catin yang mendapatkan imunisasi TT catin meningkat 25 orang pada tahun 2017 menjadi 147 orang pada tahun 2018 memperoleh data catin anemia (29,9%), catin KEK (29,3%), catin anemia sekaligus KEK (10,2%), catin hipertensi (3,4%), catin HIV AIDS tidak ditemukan.</p> <p>Dari hasil evaluasi kegiatan didapat pada tahun 2018 jumlah bumil anemia pada kehamilan pertama menurun menjadi 46,4% dan bumil KEK menurun menjadi 33,3% serta cakupan TT catin meningkat menjadi 76,2%. Evaluasi dilakukan oleh penanggung jawab PAK CAMAT dari buku register PAK CAMAT dan buku register catin di KUA. Kegiatan ini dapat di manfaatkan juga oleh pihak yang berkepentingan seperti PLKB kecamatan, pemberdayaan perempuan dan lainnya. Program PAK CAMAT memberikan pelayanan yang dibutuhkan catin dengan mudah, murah, efektif dan efisien.</p>	Dinas Kesehatan

*Handwritten signature*

No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
3	Pelayanan Publik	Tebu Manis (Tepung Bubur Masak Praktis)	<p>Tahun 2017 di Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau balita BGM (bawah garis merah) baru sebanyak 6 orang dan 11 balita penerima MP ASI berulang dari 45 balita penerima MP ASI. Hal ini menunjukkan bahwa upaya pemberian MP ASI berupa Biskuit dan Susu Formula belum efektif. Guna mengatasi permasalahan tersebut salah satu upaya Puskesmas Simpang Periuk Kota Lubuklinggau adalah pemberian Tepung Bubur Masak Praktis (TEBU MANIS).</p> <p>TEBU MANIS adalah tepung beras merah yang disangrai sebagai bahan dasar MP ASI dengan zat besi, serat, vitamin B1 lebih tinggi dibandingkan tepung beras putih untuk membantu masyarakat mendapatkan makanan bergizi, praktis, aman dan ekonomis secara mandiri terutama yang rawan gizi seperti balita, bumil dan lansia. TEBU MANIS dijual dengan harga Rp5.000,- /kemasan untuk 7 porsi bubur bayi. TEBU MANIS merupakan modifikasi kegiatan PMT pemulihan (2011) tidak berjalan karena kader harus memasak PMT setiap hari. Penyediaan TEBU MANIS atas kerjasama Puskesmas Simpang Periuk dengan kader Posyandu Melati 5 ibu Sri Ningsih sebagai pengolah dan puskesmas bertugas memberi edukasi dan memasarkan kepada masyarakat dengan cara mempromosikan dan menjual TEBU MANIS diposyandu/puskesmas. Program ini dapat mengurangi ketergantungan balita gizi kurang yang mendapatkan bantuan MP ASI dari pemerintah. Dasar pelaksanaan kegiatan adalah Surat Keputusan Pimpinan Puskesmas Simpang Periuk Nomor 800/031/PKMSP/II/2018 Tanggal 14 Februari 2018 tentang Penanggungjawab Inovasi Program Upaya Kesehatan Masyarakat (UKM) Di Puskesmas Simpang Periuk. Sedangkan MOU Puskesmas Simpang Periuk dengan kader posyandu menjamin pelaksanaan program sampai dengan tahun 2023 dan tercantum dalam POA kegiatan posyandu.</p> <p>Hasil evaluasi program didapat penurunan penerima MP ASI berulang sebesar 10,8% dari tahun 2017. Sedangkan Balita BGM baru turun dari 6 orang pada tahun 2017 menjadi 4 orang di tahun 2018. Kegiatan ini didukung oleh Kelurahan, Kecamatan, Dinkes, Disperindag, Dinas Ketahanan Pangan, PLKB, PKK, Dinas PMPTSP. Ketergantungan bantuan MP ASI dari pemerintah dapat dikurangi dengan MP ASI TEBU MANIS secara mandiri.</p>	Dinas Kesehatan



No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
4	Pelayanan Publik	Ayo Kipas Merah Putih Pagi dan Malam dan Gertas Kumur 3 x 1	<p>Kecamatan Lubuk Linggau Barat II berada pada status keluhan gigi yang memprihatinkan dengan dominasi pasien pada usia sekolah. Adanya inovasi Gertak Kumur 3x1 dan Ayo Kipas Merah Putih Pagi dan Malam menjadi keharusan dalam rangka mengubah perilaku siswa dan masyarakat secara bertahap sehingga dapat mewujudkan pembangunan kesehatan berkelanjutan. Gertak Kumur 3x1 dilakukan di sekolah dan masyarakat diterapkan dengan kumur selama 3 kali dalam 1 menit pada waktu setelah makan kemudian menelannya. Gerakan Ayo Mengipas Pagi dan Malam sebagai rebranding kegiatan menyikat gigi dengan memutar engsel tangan seperti berkipas dilakukan dari gusi (merah) ke gigi (putih) agar mudah dipahami oleh siswa dan masyarakat. Gerakan ini hadir sebagai suatu inisiatif dalam kenyataan minimnya jumlah tenaga kesehatan di daerah dan sumber dana. Namun demikian dengan memanfaatkan sekolah secara partisipatif Kepala Sekolah, Guru, Dokter Kecil, para siswa dan juga masyarakat, selama 3 tahun kegiatan ini telah memberikan dampak signifikan dalam peningkatan kesehatan gigi masyarakat. Angka kesakitan gigi tahun 2016 pada anak usia sekolah yang berkunjung ke puskesmas adalah 36 %, sedangkan pada tahun 2017 menurun menjadi 30% dan pada akhir tahun 2018 angka kesakitan dilaporkan 28 %. Penurunan ini diharapkan bisa terus menerus tercapai, sehingga harapan Pemerintah dalam mencapai Indonesia Bebas Karies 2030 bukanlah hal yang mustahil.</p>	Dinas Kesehatan

No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
5	Pelayanan Publik	Nobar Asik	<p>Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Lubuklinggau mengambil inisiatif untuk membuat inovasi layanan audio visual dengan "Nobar Asik " bagi anak usia dini, inovasi ini diambil dari hobbi atau kebiasaan anak usia dini yang lebih suka menonton dan lebih mudah memperoleh informasi melalui media audio visual yang ditontonnya.</p> <p>Dalam pelaksanaan inovasi ini serangkaian kegiatan dilakukan mulai dari memberikan layanan setiap hari kerja, bekerjasama dengan himpunan guru TK dan PAUD di kota Lubuklinggau untuk melaksanakan outing class nonton di Perpustakaan, memberikan pelatihan bagi pengelola layanan audio visual, membuat SOP layanan Nobar Asik , melakukan sosialisasi melalui media sosial, media massa maupun secara langsung ke sekolah PAUD yang ada di Kota Lubuklinggau.</p> <p>Untuk mendukung suksesnya inovasi ini, perpustakaan kota lubuklinggau menggandeng berbagai stakeholder baik internal maupun eksternal</p> <p>Layanan Nobar Asik ini terbukti memberikan akses lebih kepada anak usia dini dalam belajar dan memperoleh informasi sehingga mendorong pembentukan karakter, prilaku anak yang menciptakan generasi cerdas hal ini di buktikan dari setiap sekolah paud yang telah melakukan nobar asik di perpustakaan menyatakan 50% dari anak didik mereka bersikap dan bertingkah lebih santun pada saat jam pelajaran dan lebih dari 60% anak pada saat masuk sekolah dasar sudah dapat membaca dan menulis selain itu 10 % anak anak diterima di sekolah unggulan di Kota Lubuklinggau selain itu dampak yang lebih signifikan adalah meningkatnya kunjungan masyarakat ke perpustakaan Kota Lubuklinggau khususnya anak anak usia dini untuk memaksimalkan sarana dan prasarana serta layanan yang ada di perpustakaan kota Kunjungan ke perpustakaan mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. mulai Tahun 2016 total kunjungan 129635 tahun 2017 kunjungadan pada tahun 2017 total kunjungan masyarakat perpustakaan kota Lubuklinggau sebesar . Hal iini menunjukkan ada peningkatan kunjungan yang signifikan dengan rata-rata kunjungan pertahun 82141 orang</p>	Dinas Pendidikan

2



No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
6	Pelayanan Publik	Rumah TB Jamu Mitu (Jangan Malu Kami Bantu)	<p>Kecamatan Lubuklinggau Utara I adalah wilayah dengan luas wilayah 5.115 km<sup>2</sup> yang terbagi menjadi 10 kelurahan dan memiliki jumlah penduduk 15.950 jiwa dengan mayoritas penduduk berpenghasilan dari perkebunan karet, sawit dan pertanian lainnya. Dengan wilayah yang sangat luas Kecamatan Lubuklinggau Utara I memiliki pelayanan kesehatan yaitu Puskesmas Petanang. Dari hasil Musyawarah Masyarakat Desa (MMD) diketahui masyarakat banyak mengeluhkan tentang pengambilan obat TB Paru dan pemeriksaan sampel dahak yang harus dilakukan dilokasi Puskesmas Petanang yang baru yang berjarak ±6 km dengan akses melewati perkebunan dan tidak ada transportasi umum.</p> <p>Di Puskesmas Petanang jumlah pasien TB yang ditemukan dan dinyatakan Positif berjumlah rata-rata 30 pasien pertahun dan angka penemuan BTA+ hanya 83,3% dari target 100% pada tahun 2017. Hal ini terjadi karena masyarakat malu dan takut untuk memeriksakan diri langsung ke Puskesmas. Sehingga dalam rangka memberikan pelayanan kepada masyarakat terutama pelayanan TB Paru serta untuk mengupayakan angka kesembuhan 100% dan meningkatkan angka penemuan kasus TB Paru, Puskesmas Petanang merasa perlu untuk membuat inovasi kegiatan TB paru yang terintegrasi dengan program Gizi yaitu JAMU MITU yang artinya Jangan Malu Kami Bantu. Kegiatan ini melibatkan lintas sektor, pegawai Puskesmas dan kader TB Paru yang berkomitmen memberikan pelayanan yang bermutu terhadap kesehatan masyarakat terutama pasien TB Paru. Program JAMU MITU ini di bagi dalam tiga kegiatan yaitu kader ketuk pintu, rumah TB dan kelas TB.</p> <p>inovasi ini merupakan modifikasi dari program tri zero yang merupakan program penagulangan dan penjangiran TB Paru. program TB paru melalui pembentukan kader ketuk pintu dan rumah TB Paru, diharapkan dengan memperkuat peran masyarakat, penanggulangan dan program TB Paru menjadi lebih efektif dan efisien. Inovasi ini membantu meningkatkan temuan BTA+(CDRTBPARU) dari 30 orang di tahun 2017 menjadi 44 orang ditahun 2018, demikian jg dengan angka kesembuhan meningkat dari 20 pada 2017 kesembuhan menjadi 44 kesembuhan di 2018.</p>	Dinas Kesehatan

No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
7	Pelayanan Publik	Pojok Busa	<p>Perilaku hidup bersih sehat pada dasarnya merupakan sebuah upaya untuk menularkan pengalaman mengenai pola hidup sehat melalui individu, kelompok ataupun masyarakat luas dengan jalur-jalur komunikasi sebagai media berbagi informasi. hasil pendataan dari tahun 2015 menunjukkan angka persentase sehat berPHBS baru 70,2% sampai tahun 2018 angka persentase sehat berPHBS mencapai 74,6%. angka ini dipengaruhi dari 10 indikator PHBS. salah satu indikator didalamnya adalah konsumsi buah dan sayur yang masih rendah, dimana angka pencapaiannya di tahun 2015 baru 70,2%. dikarenakan angka tersebut yang paling rendah maka Puskesmas Perumnas mengembangkan suatu inovasi untuk meningkatkan capaian indikator konsumsi buah dan sayur yaitu dengan membuat POJOK BUSA (Buah dan Sayur). Program ini memberi dampak yang sangat signifikan bagi seluruh kelompok usia yang rentan menderita sakit yaitu ibu hamil, bayi, balita, lanjut usia dan PUS WUS dan remaja. Program POJOK BUSA ini dilaksanakan melalui kerjasama lintas sektoral seperti dari Pihak Kecamatan, Kelurahan, TOMA, TOGA dan Kader dan Pihak Dinas Kesehatan Kota Lubuklinggau dan dilakukan Evaluasi setiap Tahun dengan melihat meningkat atau tidaknya indikator Konsumsi Buah dan Sayur di 10 Tatanan Rumah Tangga berPHBS dengan melibatkan Pihak Dinas Kesehatan khususnya Bidang Promkes. Dan juga di setiap Pertemuan ataupun Kegiatan yang melibatkan Lintas Sektor dan Masyarakat selalu mengkampanyekan Makan Buah Sayur Bersama. Hingga tahun 2018 indikator konsumsi buah dan sayur sudah mengalami peningkatan dari 85% di tahun 2016 menjadi 100% tahun 2017 dan 2018.</p>	Dinas Kesehatan

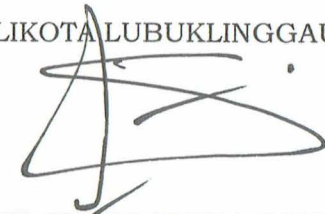
8



No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
8	Pelayanan Publik	SATGAS PARAS	<p>Kelurahan Cereme Taba adalah salah satu Kelurahan yang ada di Kecamatan Lubuklinggau Timur II Kota Lubuklinggau. Dengan pembinaan yang terpadu dan berjenjang telah berhasil mencapai cakupan – cakupan kesehatan lingkungan. Masyarakat Kelurahan Cereme Taba Kecamatan Lubuklinggau Timur II telah benar-benar merasakan manfaat dari pelaksanaan Lingkungan Bersih dan Sehat. Hal ini terlihat dari penampilan wilayah dengan lingkungan yang tertata rapi dan sehat. Pekarangan rumah ditanami dengan sayuran dan buah yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat mampu mencegah dan mengatasi masalah kesehatannya secara mandiri serta mampu mengembangkan Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM) dalam mencapai lingkungan sehat.</p> <p>Program Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertujuan untuk meningkatkan Rumah Tangga untuk berperilaku hidup bersih dan sehat. Ada 10 indikator dalam berPerilaku Hidup Bersih dan Sehat ( PHBS ) Salah satu indikator PHBS adalah tidak merokok merupakan masalah yang sangat kompleks yang mempunyai dampak kurang baik untuk kesehatan. Di kelurahan Cereme Taba jumlah perokok masih tinggi maka untuk menurunkan angka perokok masyarakat kelurahan Cereme Taba, Lurah Cereme Taba beserta staf, tokoh masyarakat dan Tim dari Puskesmas Taba menciptakan suatu kegiatan Melalui pemberdayaan SATGAS PARAS masyarakat meningkatkan kesadaran dan termotivasi untuk berperilaku hidup sehat dengan tidak merokok dan menurunkan angka kejadian merokok sehingga tidak lagi menjadi masalah kesehatan diwilayah kerja Puskesmas Taba.</p> <p>Program ini terutama memberi dampak yang sangat signifikan bagi masyarakat pecandu rokok atau perokok aktif dan perokok pasif. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan SATGAS PARAS ini sangat di perlukan di kelurahan Cereme Taba. Kegiatannya berupa pendataan masyarakat yang masih merokok di tempat – tempat umum, kemudian tim satgas paras memberikan peringatan kepada masyarakat yang masih melanggar dan mendenda dengan satu kilo beras setiap kali di temukan pelanggaran. Tim Satgas Paras sendiri berlokasi khusus di sekitar wilayah kelurahan Cereme Taba.</p>	Dinas Kesehatan

No	Bentuk Inovasi	Nama Inovasi	Rancang Bangun	Perangkat Daerah
9	Pelayanan Publik	Inovasi Pelayanan Publik SATGAS Tangan Emas	<p>Dalam rangka meningkatkan kesehatan lingkungan di wilayah kerja Puskesmas Swastisaba, ada beberapa sekolah yang menjadi perhatian Puskesmas untuk Tempat Pengolahan Makanan (TPM) yang sehat. Puskesmas Swastisaba memberikan program kesehatan di sekolah melalui pemeriksaan jajanan di sekolah. Berdasarkan hasil pemantauan dan pemeriksaan yang dilaksanakan pada kegiatan rutin pengambilan sampel jajanan sekolah, pada tahun 2017 dari 5 sekolah baru ada 1 sekolah yang dapat dinyatakan bebas dari jajanan yang mengandung bahan kimia berbahaya.</p> <p>Karena maraknya jajanan yang banyak mengandung bahan kimia, untuk itu kami luncurkan Satgas Tangan Emas ini,arti dari Tangan Emas yaitu tangan terampil yang akan membantu dalam upaya kesehatan dalam pemeriksaan sample jajanan anak sekolah yang berbahaya.</p> <p>Adapun bahan berbahaya yang menjadi target kami yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1.Boraks (Pengenyal)</li> <li>2.Formalin (pengawet)</li> <li>3.Methanil yellow (pewarna tekstil kuning)</li> <li>4.Rhodamin B (pewarna tekstil merah)</li> </ol>	Dinas Kesehatan

WALIKOTA LUBUKLINGGAU,



H. SN. PRANA PUTRA SOHE